

Hubungan Kemampuan Adaptasi Kerja terhadap Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Perawat

I Made Adi Astawa¹, Ni Made Nopita Wati¹, Ketut Lisnawati¹

¹Program Studi Keperawatan Program Sarjana STIKes Wira Medika, Denpasar, Indonesia

E-mail korespondensi: ners.pita@gmail.com

Abstract

Nurses, vulnerable in facing occupational health and safety issues, are expected to be adaptable. The ability to adapt to new environments significantly impacts on role and function in work, such as both performance and patient safety. Study in correlation between nurses' work adaptation skills and the implementation of health and safety at work was limited. The aim of this research is to identify the relationship between nurses' work adaptation skills and the implementation of health and safety at work. This study adopts a quantitative approach with a cross-sectional design. Sampling technique involves purposive sampling, with 103 practicing nurses selected based on inclusion criteria (minimum 1 year of work experience and willingness to participate by signing informed consent), while non-cooperative nurses are excluded. The data collection, spanning one month, employs the working adaptability questionnaire with validity scores ranging from 0.476 to 0.693 and a reliability score of 0.7393. The health and safety questionnaire, with validity scores ranging from 0.693 to 0.800 and a reliability score of 0.738, is considered both valid and reliable. The statistical test used is Rank Spearman. Results indicate that the majority of nurses possess good work adaptation skills (83.5%) and exhibit effective health and safety implementation (85.4%). The p-value is 0.000; $r = 0.780$, signifying a significant relationship between nurses' work adaptation skills and the implementation of health and safety. There is a strong positive correlation, suggesting that better nurse adaptation skills correspond to improved work adaptation abilities. Nurses are encouraged to optimally implement health and safety measures to enhance the quality of nursing care provided to patient. Future investigations should explore other factors that have not studied in this study.

Keywords: Associate nurses; occupational health and safety; working adaptability

Abstrak

Perawat rentan berhadapan dengan kesehatan dan keselamatan kerja, dimana perawat diharapkan mampu beradaptasi. Kemampuan adaptasi kerja yang baik berhubungan dengan kemampuan menjalankan fungsi tugas yang salah satunya adalah kesehatan dan keselamatan kerja. Belum ada penelitian yang menerangkan hubungan antara kemampuan adaptasi kerja dengan penerapan kesehatan dan keselamatan kerja. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi hubungan kemampuan adaptasi kerja perawat dengan penerapan kesehatan dan keselamatan kerja. Penelitian ini merupakan studi kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Teknik *sampling* menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 103 perawat pelaksana yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi yaitu perawat dengan masa kerja minimal 1 tahun dan bersedia menjadi responden dengan menandatangani *informed consent* sedangkan kriteria eksklusi yaitu perawat yang tidak kooperatif. Pengambilan data dilakukan selama satu bulan. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan adaptasi kerja dengan nilai validitas 0,476-0,693 dan nilai reliabilitas 0,7393. Kuesioner kesehatan dan keselamatan

DOI: 10.14710/hnhs.6.2.2023.96-106

Received: 8 July 2023; Revised: 20 November 2023; Accepted: 3 January 2024; Online: 8 January 2024

kerja dengan nilai validitas 0,693-0,800 dan nilai reliabilitas 0,738 sehingga kedua kuesioner ini disebut valid dan reliabel. Uji yang digunakan yaitu Rank Spearman. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar perawat memiliki kemampuan adaptasi kerja baik 83,5%, penerapan kesehatan dan keselamatan kerja baik 85,4%, nilai $p\text{-value} = 0,000$; $r = 0,780$ yang berarti ada hubungan yang signifikan antara kemampuan adaptasi kerja perawat dengan penerapan kesehatan dan keselamatan kerja perawat dengan kekuatan hubungan positif kuat dimana semakin baik kemampuan adaptasi perawat maka semakin baik kemampuan adaptasi kerjanya. Perawat diharapkan dapat menerapkan kesehatan dan keselamatan kerja secara optimal dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas layanan asuhan keperawatan yang diberikan kepada pasien. Penelitian selanjutnya diharapkan meneliti faktor-faktor lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci: Kesehatan dan keselamatan kerja; kemampuan adaptasi kerja; perawat pelaksana

PENDAHULUAN

Kondisi pasien memiliki potensi bahaya atau risiko kesehatan yang dapat terjadi pada petugas kesehatan, termasuk perawat (Abukhelaif, 2019; Bridges et al. 2019). Perawat berisiko bahaya, seperti sprain, cedera, infeksi dan penyakit yang berasal dari parasit, dermatitis, hepatitis dan lain-lain (Trisutrisno et al., 2022). Sumber bahaya yang menyebabkan pekerja berisiko mengalami kecelakaan kerja diantaranya berasal dari pelayanan kesehatan pasien, permukaan lantai, gerakan atau posisi tubuh pekerja, peralatan kerja, bahan kimia, mesin, dan sumber-sumber bahaya lainnya. Kejadian kecelakaan kerja yang dialami pekerja dari yang terbesar yaitu terjatuh, tergelincir, benturan dengan benda atau peralatan, kelelahan pada bagian tubuh tertentu karena posisi kerja yang salah dan gerakan yang berulang-ulang, serta paparan zat-zat berbahaya. Perawat merupakan salah satu pekerja rumah sakit yang cukup rentan berhadapan dengan kesehatan dan keselamatan kerja (The National Safety Council, 2015).

Perawat sebagai tenaga kesehatan yang terus-menerus selama 24 jam di rumah sakit dapat menjadi orang yang paling berisiko terkena bahaya (Nuraini & Wardani, 2015). Potensi bahaya yang timbul di rumah sakit selain penyakit-penyakit infeksi terdapat juga potensi bahaya lainnya yang dipengaruhi oleh situasi dan kondisi rumah sakit, yaitu kecelakaan (peledakan, kebakaran, kecelakaan yang berhubungan dengan instalasi listrik dan sumber-sumber cedera lainnya), radiasi, bahan-bahan kimia berbahaya, gas-gas anastesi, gangguan psikososial, dan ergonomik (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2018, 2018).

Perawat juga dikategorikan sebagai individu yang memiliki kerentanan atau *vulnerable* jika dikaitkan dengan potensi bahaya di rumah sakit (Wei et al., 2016). Beberapa studi lainnya bahkan menyebutkan jika potensi bahaya yang diterima perawat dalam lingkungan kerja lebih tinggi dibandingkan tenaga kesehatan lainnya (Davidson et al., 2020; Yesilgul et al., 2018). Data mengenai kecelakaan kerja pada perawat ditemukan dalam tiga tahun terakhir di Bali. Data pada tahun 2019 mendapatkan bahwa masih ditemukan perawat yang terpapar limbah Bahan Berbahaya Beracun (B3) di unit rawat inap, begitu pula dengan insiden tertusuk jarum (Rumah Sakit Mata Bali Mandara, 2019). Studi terbaru di Bali, bahkan menemukan pada tahun 2022 masih terdapat perawat yang memiliki risiko kecelakaan kerja tinggi oleh karena memiliki perilaku yang tidak baik dalam melakukan penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yakni sebanyak 12,4%. Meskipun persentase rendah, hal ini dapat meningkatkan terjadinya kecelakaan kerja oleh perawat (Suryaningsih, 2022).

Perawat dalam bekerja di rumah sakit perlu menyesuaikan diri dengan kondisi rumah sakit dan pasien yang dihadapi. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri perawat tersebut merupakan kemampuan adaptasi. Kemampuan adaptasi manusia berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya, jika seseorang dapat menyesuaikan diri dengan perubahan maka akan mempunyai kemampuan untuk menghadapi rangsangan baik positif maupun negatif (Kim & Kim, 2021).

Hasil penelitian Ribeiro et al. (2019) menyatakan bahwa kemampuan adaptasi perawat menjadi salah satu tonggak minimnya kecelakaan kerja perawat yang searah dengan meningkatkan *outcome* kesembuhan pasien menjadi lebih baik. Verma et al. (2018) juga menyatakan bahwa adaptasi yang dilakukan perawat dapat berdampak pada minimnya kecelakaan kerja perawat sehingga berpengaruh pada kualitas asuhan keperawatan yang diberikan kepada pasien.

Beberapa penelitian mengenai adaptasi perawat pernah dilakukan sebelumnya. Caslina dan Hasib (2018) menunjukkan hasil bahwa mayoritas perawat mampu beradaptasi di ruangan baru, dan mampu beradaptasi secara fisiologis juga secara psikologis. Penelitian Yunita (2019) menunjukkan bahwa perawat yang memiliki kemampuan beradaptasi dengan baik terhadap lingkungan baru cenderung akan mampu menjalankan fungsi dan tugasnya dengan baik. Hasil penelitian Mochammad (2022) menunjukkan tidak terdapat hubungan stres kerja dengan tingkat kepatuhan program kesehatan dan keselamatan kerja pada karyawan. Hal ini menunjukkan bahwa karyawan yang tidak mampu beradaptasi sehingga mengalami stress belum tentu tidak patuh terhadap program kesehatan dan keselamatan kerja. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan adaptasi kerja yang baik berhubungan dengan kemampuan menjalankan fungsi tugas yang salah satunya adalah kesehatan dan keselamatan kerja. Penelitian yang menerangkan hubungan antara kemampuan adaptasi kerja dengan penerapan kesehatan dan keselamatan kerja masih terbatas. Oleh karena itu, tujuan penelitian untuk mengidentifikasi dan menganalisis hubungan kemampuan adaptasi kerja perawat dengan penerapan kesehatan dan keselamatan kerja.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional dengan rancangan *cross-sectional*. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (kemampuan adaptasi kerja perawat) dan variabel dependen (penerapan kesehatan dan keselamatan kerja). Definisi operasional kemampuan adaptasi kerja perawat yaitu kecakapan yang dimiliki oleh perawat dalam membentuk hubungan yang harmonis antara lingkungan dan rekan kerjanya sedangkan definisi operasional penerapan kesehatan dan keselamatan kerja yaitu aplikasi perawat dalam menerapkan kesehatan dan keselamatan kerja

Sampel dalam penelitian ini yaitu 103 orang perawat pelaksana yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu perawat dengan masa kerja minimal 1 tahun dan bersedia menjadi responden dengan menandatangani *informed consent*. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu perawat yang tidak kooperatif.

Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 27 Oktober hingga 22 Desember 2022. Variabel dalam penelitian ini yaitu kemampuan adaptasi kerja dan penerapan kesehatan dan keselamatan kerja. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner adaptasi kerja yang disusun berdasarkan teori *Multidimensional Framework Adaptability* dengan nilai validitas 0,476-0,693 dan reliabilitas sebesar 0,7393 (Halomoan, 2020).

Instrumen kesehatan dan keselamatan kerja dengan nilai validitas pada rentang 0,693-0,800 dan nilai reliabilitas sebesar 0,738 (Hedianto et al., 2014).

Penelitian ini diawali dengan melakukan persamaan persepsi bersama enumerator di masing-masing ruang rawat inap. Persamaan persepsi meliputi tujuan, manfaat, proses penelitian serta kriteria inklusi dan eksklusi dalam penelitian ini. Peneliti dan enumerator kemudian memilih calon responden penelitian sesuai kriteria inklusi dan eksklusi. Peneliti lalu menjelaskan tujuan, manfaat dan prosedur penelitian. Calon responden yang bersedia menjadi responden menandatangani *informed consent* kemudian mengisi kuesioner kemampuan adaptasi kerja dan penerapan kesehatan dan keselamatan kerja, setelah semua kuesioner terisi maka dilanjutkan dengan tabulasi data serta interpretasi data. Penelitian ini telah dinyatakan lulus kaji etik oleh Komite Etik Penelitian Rumah Sakit Umum Daerah Wangaya Kota Denpasar no. 070/5630/RSUDW.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat yang dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik masing-masing variabel yang diteliti dengan menghitung distribusi frekuensi (Nursalam, 2014). Uji bivariat digunakan uji korelasi *Rank Spearman* digunakan untuk membuktikan adanya hubungan antar kedua variabel dengan skala data ordinal, dimana jika $p\text{-value} \leq 0,05$, H_0 ditolak maka terdapat hubungan kemampuan adaptasi kerja perawat dengan penerapan kesehatan dan keselamatan kerja sedangkan jika $p\text{-value} > 0,05$, H_0 diterima maka tidak terdapat hubungan kemampuan adaptasi kerja perawat dengan penerapan kesehatan dan keselamatan kerja.

Kategori variabel kemampuan adaptasi dibagi menjadi tiga yaitu kurang jika skor responden < 22 , cukup jika skor responden $22 < x < 38$ dan baik jika skor responden ≥ 38 . Kategori penerapan kesehatan dan keselamatan kerja kurang jika skor responden < 27 , cukup jika skor responden $27 < x < 46$ dan baik jika skor responden ≥ 46 .

HASIL

Tabel 1 menjelaskan bahwa sebagian besar perawat berada pada usia 26-35 tahun atau tergolong pada usia dewasa awal yakni sebanyak (51,5%), sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 97,1%, sebagian besar atau sebanyak 49,5% perawat memiliki lama bekerja adalah lebih dari 10 tahun, dengan latar belakang tingkat pendidikan S1, yaitu sebanyak 56,3%, sebagian besar perawat memiliki kemampuan adaptasi kerja yang baik yaitu sebanyak 83,5% dan telah menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja dengan kategori baik yakni 85,4%.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian (n= 130)

Variabel	f	%
Usia		
Dewasa Awal (26-35 th)	53	51,5
Dewasa Akhir (36-45 th)	42	40,8
Lansia Awal (46-55 th)	8	7,8
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	3	2,9
Perempuan	100	97,1
Lama Bekerja		
< 5 Tahun	11	10,7
5 - 10 Tahun	41	39,8
> 10 Tahun	51	49,5

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian (n= 130)
(lanjutan)

Variabel	f	%
Tingkat Pendidikan		
S1	58	56,3
D3	45	43,7
Kemampuan Adaptasi Kerja		
Baik	86	83,5
Cukup	17	16,5
Penerapan kesehatan dan keselamatan kerja perawat		
Baik	88	85,4
Cukup	15	14,6

Tabel 2 menjelaskan bahwa sebagian besar kemampuan adaptasi kerja baik dengan penerapan kesehatan dan keselamatan kerja baik yaitu sebanyak 84 orang (81,6%) dengan nilai 0,780 dan *p-value* 0,000 yang berarti ada hubungan signifikan antara kemampuan adaptasi kerja perawat dengan penerapan kesehatan dan keselamatan kerja perawat dengan kekuatan hubungan positif kuat dimana semakin baik kemampuan adaptasi perawat maka semakin baik kemampuan adaptasi kerjanya.

Tabel 2. Hubungan Kemampuan Adaptasi Kerja dengan Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Perawat (n=103)

Kemampuan Adaptasi Kerja	Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja				Total	<i>r</i>	<i>p</i>	
	Baik		Cukup					
	N	%	N	%				
Baik	84	81,6	2	1,9	86	83,5	0,780	0,000
Cukup	4	3,9	13	12,6	17	16,5		
Total	88	98,2	15	1,8	103	100		

PEMBAHASAN

Identifikasi Kemampuan Adaptasi Kerja Perawat

Hasil penelitian ini mendapatkan bahwa sebagian besar perawat memiliki kemampuan adaptasi kerja dalam kategori baik dan sebagian kecil adaptasi kerja dengan kategori cukup. Kategori baik yang didapatkan mengindikasikan bahwa perawat mampu beradaptasi dengan situasi dan lingkungan kerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Caslina dan Hasib (2018) yang mendapatkan bahwa sebagian besar perawat mampu beradaptasi di lingkungan kerja yang baru, baik secara fisiologis, maupun psikologis. Begitu pula dengan penelitian lain yang pernah dilakukan sebelumnya juga menemukan hasil serupa dimana sebagian besar perawat yang memiliki kemampuan beradaptasi dengan baik ketika hendak bekerja di rumah sakit. Hasil tersebut didapatkan setelah pelaksanaan program *perceptorship* di rumah sakit (Yunita, 2019).

Hasil penelitian ini justru bertolak belakang dengan temuan Windyastiti et al. (2016) yang mendapatkan bahwa sebagian besar perawat di rumah sakit swasta di Semarang sulit beradaptasi dengan lingkungan serta teman kerja yang baru, terutama perawat yang belum mempunyai pengalaman kerja di pelayanan sebelumnya, waktu orientasi berbeda-beda, menyebabkan perawat masih bingung dalam menjalankan kegiatan asuhan keperawatan.

Temuan penelitian tersebut berbeda dengan temuan penelitian ini dimana sebagian besar perawat dalam penelitian ini memiliki kemampuan adaptasi dalam kategori baik. Kendati pengumpulan data dilakukan secara kuantitatif, peneliti mendapatkan bahwa perawat pelaksana cenderung memiliki pengalaman kerja dengan waktu yang lama sehingga perawat telah mampu beradaptasi dengan lingkungan kerja, dan telah mengenal perawat lainnya sehingga kemampuan adaptasi perawat berada dalam kategori baik.

Kemampuan adaptasi kerja perawat yang optimal dapat dipengaruhi berbagai faktor seperti usia individu. Usia memegang peranan signifikan oleh karena adanya perubahan tanggung jawab seiring dengan bertambahnya usia. Kondisi tersebut juga berkaitan dengan komitmen-komitmen baru dalam hidup yang berdampak pada keinginan untuk melakukan penyesuaian guna berubah ke arah yang lebih baik (Zheng et al., 2021).

Adanya kemampuan adaptasi kerja yang baik pada sebagian besar perawat dalam penelitian ini dapat disebabkan karena adanya perkembangan usia yang semakin matang. Perawat yang menginjak usia dewasa akan memiliki rasa tanggung jawab dalam bekerja serta memiliki komitmen bekerja untuk menghasilkan pelayanan yang lebih baik. Kondisi tersebut menjelaskan bahwa perawat mampu menghasilkan kinerja yang optimal di rumah sakit.

Tingkat pendidikan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap proses adaptasi. Teori Sosial Kognitif Bandura menjelaskan bahwa tingkat pendidikan yang lebih tinggi menjelaskan adanya pemahaman yang lebih baik disertai peningkatan fungsi kognitif individu (Luszczynska & Schwarzer, 2015; Triana, 2017).

Masa kerja sangat berkaitan dengan pengalaman sehingga perawat dengan masa kerja yang lebih lama cenderung memiliki pengalaman yang lebih dalam bekerja (Triana, 2017). Penelitian ini menjelaskan bahwa sebagian besar perawat pelaksana memiliki lama kerja lebih dari sepuluh tahun dimana perawat sudah memiliki pengalaman dan sudah beradaptasi dengan lingkungan kerja secara baik. Kondisi ini menjelaskan mengapa sebagian besar perawat pelaksana memiliki kemampuan adaptasi yang baik karena perawat pelaksana telah bekerja dalam jangka waktu yang lama.

Jenis kelamin juga diketahui mempengaruhi proses pekerjaan berdasarkan literatur. Perawat diketahui memiliki tingkat sensitivitas yang lebih tinggi dan tingkat empati yang lebih tinggi dibandingkan dengan perawat laki-laki (Potter et al., 2016; Triana, 2017). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden perawat adalah perempuan dan sebagian besar perawat memiliki kemampuan adaptasi kerja yang baik. Kondisi ini tentu menjelaskan kemampuan adaptasi kerja perawat perempuan secara signifikan lebih tinggi oleh karena sifat perempuan dengan kecenderungan empati lebih tinggi dibandingkan perawat laki-laki.

Kemampuan adaptasi juga merupakan bagian dari penyesuaian individu sebagai suatu proses dinamis yang bertujuan mengubah perilaku individu agar terjadi hubungan yang lebih sesuai dengan diri individu dan lingkungannya. Kondisi ini menjelaskan bahwa terjadinya proses adaptasi didasarkan pada kesesuaian individu dengan lingkungan kerja dimana jika individu memiliki keinginan untuk berubah dan menerima lingkungan kerja maka adaptasi yang baik dapat tercapai, begitu pula sebaliknya (Zheng et al. 2021).

Identifikasi Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Perawat

Penelitian ini menemukan bahwa sebagian besar perawat telah menerapkan kesehatan dan keselamatan kerja dalam kategori baik, yaitu sebagian besar perawat diikuti dengan penerapan kesehatan dan keselamatan kerja perawat dengan kategori cukup. Hasil penelitian ini serupa dengan temuan penelitian sebelumnya. Nazirah dan Yuswardi (2017) dalam

penelitiannya mendapatkan bahwa gambaran perilaku perawat dalam penerapan manajemen K3 ditinjau dari faktor internal. Sebagian besar berada pada kategori baik dan perilaku perawat ditinjau dari faktor eksternal sebagian besar berada pada kategori baik (Nazirah & Yuswardi, 2017). Kumayas et al. (2019) juga mendapatkan bahwa sebagian besar perawat telah melakukan penerapan kesehatan dan keselamatan kerja secara baik.

Hasil penelitian ini justru bertolak belakang dengan temuan Sinaga (2019) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa masih ditemukan sebagian besar perawat dengan penerapan K3 yang kurang baik. Kondisi tersebut disebabkan karena memiliki tingkat pengetahuan yang kurang baik pula. Temuan tersebut berbeda dengan temuan penelitian ini dimana berdasarkan latar belakang pendidikan, sebagian besar perawat pelaksana memiliki tingkat pendidikan S1 keperawatan dimana perawat pelaksana telah paham mengenai maksud, tujuan dan bagaimana penerapan kesehatan dan keselamatan kerja yang optimal. Beberapa literatur lain juga menyatakan bahwa penerapan kesehatan dan keselamatan kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor lain seperti persepsi, pengalaman, hingga riwayat pelatihan (Hartono & Sutopo, 2018; Hartono & Afriza, 2019; Muda et al., 2020).

Penelitian ini menemukan bahwa perawat rata-rata telah mendapatkan pelatihan K3 yang diselenggarakan oleh rumah sakit. Peneliti juga mengamati bahwa selama bekerja perawat tampak memahami prosedur dan langkah-langkah tindakan keperawatan. Tentunya hal tersebut disebabkan karena perawat telah memiliki pengalaman kerja yang lama sehingga sudah terbiasa dalam melakukan tindakan keperawatan. Penerapan kesehatan dan keselamatan kerja dalam penelitian ini sebagian besar ditemukan dalam kategori baik sehingga mencerminkan bahwa perawat telah mampu melakukan upaya perlindungan diri sehingga mampu menciptakan sistem kerja yang aman atau memiliki potensi risiko yang rendah terhadap terjadinya kecelakaan kerja sehingga berdampak pada mutu dan kualitas layanan asuhan keperawatan yang diberikan.

Hubungan Kemampuan Adaptasi Kerja dengan Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Perawat

Penelitian ini mendapatkan adanya hubungan yang signifikan antara kemampuan adaptasi kerja dengan penerapan kesehatan dan keselamatan kerja perawat. Hasil penelitian ini juga mendapatkan bahwa sebagian perawat memiliki kemampuan adaptasi kerja yang baik cenderung melakukan penerapan K3 yang baik.

Penelitian mengenai kemampuan adaptasi kerja yang secara langsung dikaitkan dengan penerapan K3 perawat hingga kini masih minim dilakukan. Kemampuan adaptasi yang dilakukan perawat berperan signifikan terhadap indikator penerapan K3. Ribeiro et al. (2019) menyatakan bahwa kemampuan adaptasi perawat menjadi salah satu tonggak minimnya kecelakaan kerja perawat yang searah dengan meningkatkan *outcome* kesembuhan pasien menjadi lebih baik. Hal ini terjadi karena perawat yang mampu beradaptasi dengan baik akan meningkatkan kinerja dan produktivitas kerjanya sehingga keselamatan pasien juga meningkat. Verma et al. (2018) juga menyatakan bahwa adaptasi yang dilakukan perawat dapat berdampak pada minimnya kecelakaan kerja perawat sehingga berpengaruh pada kualitas asuhan keperawatan yang diberikan kepada pasien.

Beberapa penelitian lain juga dilakukan terkait dengan kemampuan adaptasi perawat dan indikator penerapan K3 yakni kecelakaan kerja. Fagerström et al. (2018) menyatakan bahwa kemampuan adaptasi perawat secara signifikan berkontribusi terhadap insiden kecelakaan kerja yang minimum. Begitu pula dengan penelitian lainnya yang menyatakan bahwa adaptasi perawat terhadap lingkungan kerja memberikan dampak signifikan terhadap

insiden kecelakaan kerja pada perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan (Zhang et al., 2018). Semakin baik kemampuan adaptasi kerja yang dilakukan perawat, maka semakin baik pula penerapan kesehatan dan keselamatan kerja yang dilakukan oleh perawat.

Perawat yang tidak mampu beradaptasi dengan lingkungan kerja cenderung akan mengalami stress kerja sehingga tidak akan produktif ditempat kerja dan dapat berakibat pada kecelakaan kerja (Ribeiro et al., 2019). Stress kerja yang dialami perawat akan menurunkan konsentrasi yang dapat berdampak pada kinerjanya dan berpotensi membahayakan diri sendiri serta pasien tentunya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini mendapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan adaptasi kerja dengan penerapan kesehatan dan keselamatan kerja perawat dengan arah hubungan positif kuat. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian sejenis dengan memperhatikan faktor-faktor lain yang belum diteliti dalam penelitian ini seperti status pernikahan dan status kepegawaian yang dapat mempengaruhi hubungan antara kemampuan adaptasi dan penerapan kesehatan dan keselamatan kerja perawat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada rumah sakit lokasi penelitian dan seluruh responden dalam penelitian ini.

KONTRIBUSI PENULIS

Semua penulis mempunyai kontribusi dalam merancang penelitian, pengambilan data, analisis data, penulisan manuskrip, dan revisi.

KONFLIK KEPENTINGAN

Dalam artikel ini, semua penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abukhelaif, A. E. (2019). Personal protective equipment knowledge and practices among nurses working at Al-Baha King Fahad Hospital, Saudi Arabia. *Archivos De Medicina*, 4(1), 2. <https://doi.org/10.4172/2472-1654.100152>
- Bridges, J., Griffiths, P., Oliver, E., & Pickering, R. M. (2019). Hospital nurse staffing and staff-patient interactions: An observational study. *BMJ Quality & Safety*, 28(9), 706-13. <https://doi.org/10.1136/bmjqs-2018-008948>
- Caslina, & Hasib, A. (2018). *Gambaran kemampuan adaptasi perawat di ruangan baru RSUP Dr. Kariadi Semarang*. [Skripsi, Universitas Diponegoro]. <http://eprints.undip.ac.id/63189/>
- Davidson, J. E., Proudfoot, J., Lee, K., Terterian, G., & Zisook, S. (2020). A longitudinal analysis of nurse suicide in the United States (2005-2016) with recommendations for action. *Worldviews on Evidence-Based Nursing*, 17(1), 6-15. <https://doi.org/10.1111/wvn.12419>
- Fagerström, L., Kinnunen, M., & Saarela, J. (2018). Nursing workload, patient safety

incidents and mortality: An observational study from Finland.” *BMJ Open*, 8(4), e016367. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2017-016367>

- Halomoan, V. (2020). *Pengaruh employee engagement dan kemampuan karyawan untuk beradaptasi di dalam organisasi terhadap kinerja karyawan (Studi pada Departemen Store Inventory Control PT. Kaltim Prima Coal)*. [Skripsi, STIE Malangkucecwara]. <https://repository.stie-mce.ac.id/999/>
- Hartono, A., & Sutopo. 2018. Pengaruh pengetahuan, sikap dan kondisi lingkungan kerja terhadap persepsi penerapan keselamatan dan kesehatan kerja. *Jurnal Dinamika Vokasional Teknik Mesin*, 3(2), 76-81. <https://doi.org/10.21831/dinamika.v3i2.21402>
- Hartono, B., & Afriza, N. (2019). Dampak program pengembangan pelatihan terhadap kinerja Perawat RSIJ Cempaka Putih dengan Model Pendekatan System Dynamics. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 1(2), 116-25. <https://doi.org/10.31539/jka.v1i2.818>
- Hedianto, B. R., Mukzam, M. D., & Iqbal, M. (2014). Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap motivasi kerja karyawan (Studi pada karyawan Bagian Drilling & Oilfield Services PT. Elnusa Tbk. Jakarta). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 10(1), 10-15. <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/432>
- Kim, J., & Kim, S. (2021). Nurses' adaptations in caring for COVID-19 patients: A grounded theory study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(19), 10141. <https://doi.org/10.3390/ijerph181910141>
- Kumayas, P. E., Kawatu, P. A. T. & Warouw, F. (2019). Hubungan pengetahuan dan sikap dengan penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada perawat di Rumah Sakit Bhayangkara Tk III Manado.” *KESMAS*, 8(7), 366-371.
- Luszczynska, A., & Schwarzer, R. K. (2015). Social cognitive theory. *Fac Health Sci Publ*, 225-51. MacGraw Hill.
- Muda, D. Y. A., Berek, N. C. & Hinga, I. A. T. (2020). Analisis faktor yang berhubungan dengan perilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada petugas kesehatan di RSUD Prof. Dr. WZ Johannes Kupang, *Media Kesehatan Masyarakat*, 2(3), 17-24. <https://doi.org/10.35508/mkm.v2i3.2770>
- Mochammad, C. R. I. (2022). *Hubungan stres kerja dengan tingkat kepatuhan Program Kesehatan dan Keselamatan Kerja pada karyawan Pabrik Herocyn*. [Disertasi, STIKES Hang Tuah Surabaya]. <https://eprints.ums.ac.id/81885/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>
- Nazirah, R., & Yuswardi. (2017). Perilaku perawat dalam penerapan manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di Aceh. *Idea Nursing Journal*, 8(3). <https://doi.org/10.52199/inj.v8i3.9578>
- Nuraini, L., & Wardani, R. S. (2015). Kepatuhan terhadap peraturan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) hubungannya dengan kecelakaan kerja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 10(2), 26-34. <https://doi.org/10.26714/jkmi.v10i2.2382>

- Nursalam. (2014). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan: Pendekatan praktis*. 4th ed. Salemba Medika.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2018, (2018). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/111761/permenkes-no-4-tahun-2018>
- Potter, P., Perry, A., Stockert, P., Hall, A., & Peterson, V. (2016). *Fundamentals of nursing*. 9th ed. Mosby, Elsevier.
- Ribeiro, B. M. S. S., Martins, J. T., da Silva, V. A., Teston, E. F., da-Silva, A. C. & Martins, E. A. P. (2019). Occupational health nursing in civil construction: Contributions based on Roy's Adaptation Theory." *Revista Brasileira de Medicina Do Trabalho*, 17(2), 260-7. <https://doi.org/10.5327/Z1679443520190364>
- Rumah Sakit Mata Bali Mandara. (2019). *Risk register tahun 2019*. Provinsi Bali.
- Sinaga, B. P. (2019). Upaya penerapan K3 oleh perawat di rumah sakit. <https://osf.io/preprints/inarxiv/ytvjx>
- Suryaningsih, I. G. A. A. (2022). *Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku perawat dalam pemilahan limbah medis padat di Rumah Sakit Mata Bali Mandara Tahun 2022*. [Skripsi, Politeknik Kesehatan Denpasar]. <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/9954/>
- The National Safety Council. (2015). *The National Safety Council (NSC) 2015 Annual Report*. Illinois. <https://annualreport.nsc.org/>
- Triana, L. (2017). Determinants of associate nurse's self-efficacy in treatment room installation of hospital in Bali, Indonesia. *The 2nd Udayana International Nursing Conference Proceeding*, 2(1), 130-41. <https://erepo.unud.ac.id/id/eprint/18325/>
- Trisutrisno, I., Romas, A. N., Nilasari, N., Situngkir, D., Styaningsih, N., Kusumawati, I., ... & Firmansyah, Y. W. (2022). *Surveilans kesehatan dan keselamatan kerja*. Yayasan Kita Menulis. <https://kitamenulis.id/2022/08/01/surveilans-kesehatan-dan-keselamatan-kerja/>
- Verma, A., Kishore, J., & Gusain, S. (2018). A comparative study of shift work effects and injuries among nurses working in rotating night and day shifts in a tertiary care hospital of North India. *Iranian Journal of Nursing and Midwifery Research*, 23(1), 51-6. https://doi.org/10.4103/ijnmr.IJNMR_15_17
- Wei, C., Chiou, S., Chien, L., & Huang, N. (2016). Workplace violence against nurses—prevalence and association with hospital organizational characteristics and health-promotion efforts: Cross-sectional study. *International Journal of Nursing Studies*, 56, 63-70. <https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2015.12.012>
- Windyastiti, W., Kristina, T. N., & Santoso, A. (2016). *Pelatihan preceptorship untuk meningkatkan adaptasi perawat baru di rumah sakit*. [Skripsi, Universitas Diponegoro].
- Yesilgul, G., Cicek, H., Avci, M. & Huseyniklioglu, B. (2018). Nurses' knowledge levels and perceptions regarding occupational risks and hazards. *International Journal of Caring*

Sciences, 11(2), 1117-24.

- Yunita, E. (2019). Pengaruh pelatihan preceptorship dalam program orientasi terhadap kemampuan beradaptasi dan kepuasan kerja perawat baru di RSUD H. Damanhuri Barabai tahun 2019.” [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin]. https://eprints.umbjm.ac.id/view/pembimbing/S=2EHamid,_Achir_Yani.html
- Zhang, S., Liu, W., Wang, J., Shi, Y., Xie, F., Cang, S., ... Fan, L. (2018). Impact of workplace violence and compassionate behaviour in hospitals on stress, sleep quality and subjective health status among Chinese nurses: A cross-sectional survey. *BMJ Open, 8(10)*, e019373. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2017-019373>
- Zheng, N., Zhang, T., Liu, Y., & Zhu, X. (2021). Investigation of the status of nurses returning to work after recovering from COVID-19 and influencing factors. *Journal of Nursing Care Quality, 36(1)*, E1-6. <https://doi.org/10.1097/NCQ.0000000000000521>.